

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v12i2.13953>  
Hal. 177-188

**Pengembangan kepastakaan islam banjar dan problematikanya di perguruan tinggi islam kalimantan selatan  
(Studi pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, IAI Darussalam Martapura dan STAI Rakha Amuntai)**

**<sup>1</sup>Siti Wahdah, Laila Rahmawati**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: [Wahdahsiti01@gmail.com](mailto:Wahdahsiti01@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Islamic college library as a library under the auspices of an Islamic college, whose teaching and learning activities cannot be separated from Islamic religious values. Islamic literature is the core collection of information. It is important to introduce and preserve local culture through the library by providing local wisdom Islamic literature (Banjar Islamic literature). Especially the development of Banjar Islamic literature in the libraries of UIN Antasari Banjarmasin, IAI Darussalam Martapura, STAI RAKHA Amuntai. Descriptive with the research subjects of the library head and librarian. Data collection by observation, interview and documentation. Using theory from Miles and Huberman and the testing by triangulation. Development of the Banjar Islamic literature collection; The main subjects of the collection are al-qur'an and tafsir, hadith science, kalam science (theology), fiqh, morals and Sufism, Islamic social and culture, Banjar religious organizations philosophy and development, Islamic psychology, sects and beliefs in Islam, history of Islam and biographies of Banjar figures and scholars. The development of Banjar Islamic literature at the South Kalimantan Islamic College Library does have its own policy. However, limited funds and lack of human resources are obstacles to development.*

**Keywords:** banjar islamic library; collection development; local collection

**ABSTRAK**

*Perpustakaan perguruan tinggi agama Islam sebagai perpustakaan yang berada dibawah naungan perguruan tinggi Islam, yang kegiatan belajar mengajarnya tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam. Kepustakaan Islam merupakan informasi yang sifatnya utama (core collection). Penting untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan lokal melalui perpustakaan dengan menyediakan kepastakaan Islam berkearifan lokal (kepastakaan Islam Banjar). Terlebih pengembangan kepastakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, IAI Darussalam Martapura, STAI RAKHA Amuntai. Penelitian bersifat deskriptif dengan subjek penelitian kepala perpustakaan dan pustakawan. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode dari Miles dan Huberman dan pengujian dengan triangulasi. Koleksi kepastakaan Islam Banjar: Subjek Utama Koleksi yaitu al- qur'an dan tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam (Teologi), Fiqh, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya Islam, organisasi keagamaan orang Banjar filsafat dan perkembangannya, Psikologi Islam, aliran dan kepercayaan dalam Islam, sejarah agama Islam dan biografi tokoh dan Ulama Banjar. Pengembangan kepastakaan Islam Banjar pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Kalimantan Selatan, memang mempunyai kebijakan masing-masing. Namun, keterbatasan dana dan kurangnya SDM menjadi kendala pengembangan.*

**Kata Kunci :** kepastakaan islam banjar; koleksi lokal; pengembangan koleksi

**I. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi agama Islam merupakan perguruan tinggi yang melahirkan ilmuan yang diharapkan bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, namun juga bidang lainnya,

dan juga menjadi tumpuan umat Islam dalam rangka menyediakan atau memfasilitasi masyarakat muslim yang ingin mempelajari agama Islam, sehingga sanggup menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik, serta mampu memanfaatkan keilmuannya untuk ikut serta dalam membangun agama, bangsa dan negara.

Dukungan dari perpustakaan perguruan tinggi agama Islam yaitu dengan menyediakan dan melayankan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Keterkaitan perpustakaan dengan kebutuhan pengguna, merupakan tugas perpustakaan karena bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk penelitian yang dilakukan diarahkan agar memberikan penemuan dan pembaharuan teori, dan juga melakukan uji kembali serta memodifikasi penemuan juga pengembangan terdahulu yang akhirnya akan memberikan manfaat dan bisa mendeskripsikan, menjelaskan, memperkirakan bahkan merubah sesuatu yang pada awalnya berdampak negatif menjadi positif, baik dari diri manusia dan juga dari hasil budaya masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi Islam memegang peran penting untuk dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa, melahirkan kader-kader yang ahli pada bidang agama, yang akan mewujudkan fungsi dan peran agama dalam kemajuan bangsa dan negara. Keberadaan perpustakaan merupakan bukti kemajuan pemikiran manusia dan perkembangan budaya masyarakat. Perpustakaan disebut sebagai tempatnya ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, kebudayaan, kesenian, dan pusat sumbernya perpustakaan (Junaeti, 2019: 29).

Tujuan keberadaan perpustakaan yaitu untuk mengumpulkan perpustakaan, melakukan pengolahan dan memproses perpustakaan tersebut berdasarkan sistem yang telah ditentukan, menyimpan dan melestarikan perpustakaan, sebagai tempat rekreasi, penelitian, pusat ilmu pengetahuan, sumber belajar, preservasi, dan juga kegiatan ilmiah lainnya, agen perubahan dan agen kebudayaan masyarakat sekitar pada umumnya dan masyarakat lainnya (Fatimah, 2018: 2).

Kebutuhan pengguna perpustakaan merupakan syarat utama dalam melakukan pengembangan perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya melayani kebutuhan mahasiswa namun juga dosen dan tenaga kependidikan serta pengguna lainnya dari luar perguruan tinggi. Perpustakaan harus melayani semua pengguna baik dari segi kuantitas maupun kualitas perpustakaan yang ada. Hal ini sejalan dengan “*Standards for Libraries in Higher Education (SLHE)*” yang dikeluarkan oleh “*Association of College and Research Libraries (ACRL)*” memuat mutu perpustakaan perguruan tinggi kedalam sembilan kategori atau ranah yaitu: “*Institutional Effectiveness, Professional Values, Educational Role, Discovery, Collections, Space, Management/Administration/Leadership, Personnel, External Relations*”. (ACRL, 2018).

Pengembangan perpustakaan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan perpustakaan, dalam pengembangan perpustakaan terdapat sistematisasi kegiatan yang terarah sebagai acuan pengembangan perpustakaan. Menurut Haryanto (2015 :112) menyatakan bahwa pengembangan perpustakaan harus dilakukan agar menjaga kemutakhiran perpustakaan, kesesuaian kebutuhan serta dapat digunakan dengan maksimal oleh pengguna perpustakaan.

Masa kenabian menjadi awal kemunculan perpustakaan Islam karena pada masa ini mulai muncul tradisi tulisan secara komunal, dan hal inilah yang memiliki keterkaitan langsung dengan kemunculan perpustakaan Islam. Perpustakaan Islam berasal dari tradisi keagamaan Islam yang terhimpun dalam berbagai teks dengan beragam bahasa, manuskrip, dokumen, dan bahan-bahan pustaka lainnya dari berbagai bangsa di dunia (Nurul Hak, 2020: 35-36). Perpustakaan Islam merupakan khazanah intelektualitas, keilmuan, dan kesusastraan yang sangat kaya dan beragam sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya.

Masyarakat Kalimantan Selatan terkenal sebagai masyarakat yang religius, sudah tentu mempunyai perpustakaan Islam yang beragam sesuai dengan kebudayaannya. Menurut Mujiburrahman (2021:1-2) kajian ke-Islaman orang Banjar dimulai dari tahun 1981 oleh sarjana Belanda yaitu Van Djik dengan judul *Rebellion Under the Banner of Islam*. Kajian itu tentang Darul Islam, salah satunya gerakan yang dipimpin oleh Ibnu Hajar Kalimantan Selatan bernama Kesatuan Rakyat Jang Tertindas (KRJT). Sedangkan sarjana Indonesia sendiri yang mengkaji ke-Islaman Banjar yang paling terkemuka adalah M.Idwar Saleh salah satunya tentang perang Banjar.

Kepustakaan Islam Banjar tersebut merupakan informasi budaya lokal bernilai tinggi dan merupakan kekayaan masyarakat Banjar serta berbeda dengan kebudayaan lainnya yaitu mempunyai keunikan tersendiri sebagai ciri khasnya. Pemahaman dan kecintaan terhadap informasi budaya lokal penting untuk selalu ditanamkan kepada generasi muda agar mereka menyadari akan nilai-nilai penting dari kebudayaan daerahnya. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi agama Islam sudah seharusnya menyediakan kepastakaan Islam berkearifan lokal untuk memenuhi kebutuhan pengguna serta untuk ikut serta melestarikan hasil kebudayaan lokal, hal ini terdapat dalam Undang-undang No.43 Tahun 2007 yang tercantum dalam pasal 22 ayat 2 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang berfungsi untuk mendukung pelestarian kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat sekitarnya serta mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari (UIN Antasari) terdapat 741 judul dengan 2.259 eksemplar kepastakaan Islam Banjar, baik yang dilayankan untuk dipinjamkan (koleksi sirkulasi) ataupun yang dilayankan hanya untuk baca ditempat (kolesi referensi) dengan pertimbangan kelangkaan dan jenis kepastakaan. berdasarkan hasil wawancara sementara dengan kepala perpustakaan, pengembangan kepastakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pimpinan, namun masih terdapat hal yang menjadi kendala dalam pengembangan kepastakaan Islam Banjar yaitu keterbatasan terbitan Islam Banjar dan dana pengembangan.

Hasil observasi pada perpustakaan IAI Darussalam terdapat 221 judul dengan 751 eksemplar kepastakaan Islam Banjar yang semua kepastakaan tersebut dilayankan untuk dipinjamkan (koleksi sirkulasi), berdasarkan hasil wawancara sementara dengan pustakawan, pengembangan kepastakaan Islam Banjar pada Perpustakaan IAI Darussalam juga mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pimpinan serta terkendala jumlah dana untuk pengembangan. Hasil observasi pada perpustakaan STAI RAKHA terdapat 298 judul dengan 630 eksemplar kepastakaan Islam Banjar yang semua kepastakaan tersebut dilayankan untuk dipinjamkan (koleksi sirkulasi), berdasarkan hasil wawancara sementara dengan pustakawan, pengembangan kepastakaan Islam Banjar pada Perpustakaan STAI RAKHA juga mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pimpinan, namun untuk kendala yang dirasakan dalam pengembangan kepastakaan Islam Banjar masih belum ada.

Penulis tertarik mengkaji tentang bagaimana pengembangan kepastakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari, Perpustakaan IAI Darussalam, dan Perpustakaan STAI RAKHA, serta kendala apa saja yang ditemukan dalam pengembangan kepastakaan Islam Banjar tersebut. Novelty atau kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, fokus pada kepastakaan Islam Banjar di tiga perguruan tinggi Islam (UIN Antasari, IAI Darussalam, dan STAI RAKHA) memberikan perspektif lokal yang belum banyak diteliti. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek koleksi tetapi juga tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dana yang dihadapi dalam pengelolaannya, sekaligus menawarkan solusi seperti kolaborasi dengan penulis lokal. Kedua, penelitian ini berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal dan literatur Islam melalui strategi yang mengintegrasikan peran perpustakaan sebagai agen perubahan, tidak sekadar penyedia layanan akademis. Ketiga, adanya analisis tentang perbedaan kebijakan dan praktik pengembangan koleksi di setiap perpustakaan memberikan wawasan baru tentang variasi dalam pengelolaan koleksi lokal.

Penelitian ini menggunakan kerangka Miles dan Huberman dengan pendekatan triangulasi data, yang memperkuat validitas hasil dan menawarkan perspektif komprehensif tentang efektivitas pengembangan perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah yang penting dalam pengelolaan perpustakaan berbasis budaya serta membuka ruang bagi pengembangan lebih lanjut di bidang perpustakaan dan pelestarian tradisi lokal.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena perpustakaan perguruan tinggi Islam tidak hanya berperan sebagai penyedia sumber informasi akademik, tetapi juga sebagai pusat pelestarian

budaya dan literatur lokal, khususnya perpustakaan Islam Banjar. Dengan memperkuat koleksi perpustakaan Islam Banjar, perpustakaan dapat mendukung integrasi antara tradisi Islam dan budaya lokal yang berakar kuat di Kalimantan Selatan.

Kebutuhan akan koleksi yang berkualitas dan relevan juga menjadi prioritas dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar dan penelitian, terutama dalam rangka mencetak generasi intelektual yang mampu menjaga nilai-nilai keislaman lokal. Penelitian ini membantu mengidentifikasi kendala pengembangan koleksi, seperti keterbatasan dana dan kurangnya pustakawan yang kompeten, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan layanan perpustakaan dan memperkuat literasi Islam di Kalimantan Selatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. TINJAUAN LITERATUR TERDAHU

Penelitian pertama yaitu berupa jurnal yang di tulis oleh Hasan dengan judul “Islam dan Budaya Banjar di Kalimantan Selatan” tulisan ini mengkaji bagaimana Islam bersentuhan dengan kebudayaan Banjar, sejarah masuknya Islam di Kalimantan Selatan, sehingga muncul perpustakaan Islam Banjar. Penelitian ini menemukan bagaimana Islam dapat bersentuhan dengan budaya Banjar yang selama ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat, tetapi tidak menjelaskan secara rinci apa saja budaya-budaya Islam Banjar hasil dari akulturasi tersebut (Hasan, 2016: 78-89).

Penelitian kedua yaitu berupa jurnal yang ditulis oleh Hilman Nugraha dengan judul “Pelestarian Kebudayaan pada Perpustakaan”. Penulis merasa bahwa betapa pentingnya pelestarian kebudayaan daerah, itu semua dapat dilakukan juga oleh perpustakaan, yang mana salah satu fungsinya sebagai lembaga pelestarian kebudayaan. Kesimpulan bahwa cara agar pengguna perpustakaan mengetahui koleksi perpustakaan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah yaitu dengan cara: memberikan informasi akan adanya koleksi tersebut, menaruhnya pada tempat yang strategis di perpustakaan, membantu peneliti yang ingin meneliti tentang kebudayaan Yogyakarta, serta menyediakan koleksi yang lengkap. Penelitian ini tidak membahas kendala yang dihadapi dan solusi kendala tersebut. (Hilman Nugraha, 2015:22-32).

Pada pengembangannya terkendala dana dan juga sumber daya manusia yang ahli pada bidangnya, ada beberapa solusi dalam pengembangan perpustakaan lokal digital yaitu memberdayakan pustakawan yang ada untuk digitalisasi perpustakaan lokal, merekrut calon pustakawan untuk melakukan praktik kerja lapangan agar mampu membantu dalam pengembangan perpustakaan lokal digital tersebut. Sedangkan untuk saran dan prasarana dalam proses digitalisasi perpustakaan lokal digital sudah mendapatkan dukungan dan perhatian dari rektorat dan setiap tahunnya mengalami perkembangan yang pesat.

Nugraha (2013) menekankan pentingnya peran perpustakaan dalam pelestarian budaya, khususnya melalui penyimpanan dan pemanfaatan naskah-naskah kuno sebagai sumber penelitian dan dokumentasi nilai-nilai lokal. Pemikiran ini selaras dengan fokus penelitian ini, di mana perpustakaan di UIN Antasari Banjarmasin, IAI Darussalam Martapura, dan STAI Rakha Amuntai memiliki potensi untuk menjadi pusat pelestarian literatur Islam Banjar. Dari penelitian ini, dapat dikembangkan strategi pengelolaan koleksi, seperti digitalisasi manuskrip lokal, untuk meningkatkan akses dan partisipasi akademik dalam melestarikan warisan budaya tersebut. Selain itu, Nugraha mengidentifikasi kendala seperti kerusakan fisik naskah dan keterbatasan sumber daya manusia sebagai tantangan yang juga relevan dengan problematika di perguruan tinggi yang diteliti.

Penelitian Hasan (2016) memberikan perspektif tambahan terkait integrasi antara Islam dan budaya Banjar, di mana tradisi-tradisi lokal seperti Maulid Nabi dan Baayun Maulid diadopsi dan diharmonisasikan dengan nilai-nilai Islam. Ini menjadi penting dalam konteks koleksi perpustakaan karena pengembangan perpustakaan Islam di Kalimantan Selatan tidak hanya berfokus pada literatur agama semata, tetapi juga harus mencerminkan tradisi lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat informasi, tetapi

juga agen yang mendokumentasikan dan mendukung transformasi budaya dalam masyarakat Banjar.

Kedua penelitian ini membantu peneliti untuk memperkuat argumen tentang pentingnya pelestarian literatur Islam Banjar melalui perpustakaan, sekaligus memberikan panduan praktis untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Nugraha berfokus pada tantangan teknis dan manajerial, sementara Hasan menekankan aspek cultural reform, yaitu bagaimana perpustakaan dapat mendukung proses adaptasi budaya lokal dalam konteks Islam.

## B. TINJAUAN TEORI

Kepustakaan Islam dimulai dari tradisi lisan dan tulisan yang keberadaannya datang dari tradisi keagamaan dan keilmuan. Agama Islam merupakan agama yang memuliakan ilmu dan orang yang berilmu. Menurut Nurul Hak (2020: 192) kemajuan dan kemunduran kepustakaan Islam pada zaman modern sangat tergantung pada sudut pandang (apa) yang digunakan. Kepustakaan Islam zaman modern dapat dianggap sebagai kemunduran, jika ditinjau dari hasil produktivitas karya-karya kepustakaan Islam dan kemunculan para ilmuannya. Namun, dapat juga dikatakan zaman kemajuan kepustakaan Islam, jika ditinjau dari muncul dan berkembangnya teknologi modern sebagai alat penyebarluasan informasi seperti maraknya percetakan dan penerbitan.

Pengembangan kepustakaan yaitu kegiatan yang dilakukan agar menjaga bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemutakhirannya. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan menghimpun alat seleksi kepustakaan, survey kepustakaan, survey minat pengguna, mendaftarkan bahan pustaka, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyangi bahan pustaka (Lasa HS, 2009:34). Kegiatan pengembangan kepustakaan akan menghasilkan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna apabila dilakukan dengan baik dan benar.

Menurut Barry (2011 : 14) kegiatan pengembangan kepustakaan mencakup enam (6) fase kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. *Community analysis*, biasanya disebut juga analisis masyarakat yaitu merupakan proses pertama dalam pengembangan kepustakaan untuk menganalisis siapa saja pengguna perpustakaan.
- b. Kebijakan pengembangan kepustakaan yaitu usaha untuk mengembangkan kepustakaan, menyiapkan pendanaan, dan menginformasikan kepustakaan sesuai kebutuhan pengguna.
- c. Seleksi, pada intinya adalah memilih kepustakaan yang sesuai kebutuhan dan jenis perpustakaan.
- d. *Akuisisi* adalah terlaksananya suatu kegiatan pengadaan kepustakaan dengan cara baik itu pembelian, hadiah, hibah, tukar menukar, menerbitkan sendiri, dan titipan.
- e. *Weeding* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyangi kepustakaan.
- f. Evaluasi merupakan kegiatan terakhir dalam pengembangan kepustakaan (Winoto, 2017: 123).

Menurut Johnson bahwa perpustakaan yang berjalan tanpa memiliki kebijakan pengembangan koleksi sama seperti menjalankan sebuah organisasi tanpa adanya rencana kedepan (Jhonson, 2009: 123). Artinya jika sebuah organisasi berjalan tanpa rencana maka setiap kegiatan yang akan dilakukan tidak dapat berjalan dengan terarah. Qalyubi (2007: 29) menjelaskan agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah, kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis. Tanpa adanya kebijakan tertulis, kesalahan pahaman akan terjadi antara satu staf dengan staf yang lainnya sehingga pengembangan koleksi kearah koleksi yang mutakhir dan relevan tidak akan terpenuhi.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian langsung ke lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan cara langsung ke lokasi penelitian demi mendapatkan data-data yang sesuai dan sudah dirumuskan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan,

pustakawan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Perpustakaan IAI Darussalam Martapura, dan Perpustakaan STAI RAKHA Amuntai. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengembangan kepustakaan Islam Banjar dan problematikanya yang ada pada Perpustakaan UIN Antasari, Perpustakaan IAI Darussalam, dan Perpustakaan STAI RAKHA.

Pada penelitian ini, validitas dan reliabilitas data berperan penting untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang dikumpulkan mengenai pengembangan kepustakaan Islam Banjar di perpustakaan-perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Selatan. Validitas data menjamin bahwa metode yang digunakan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, benar-benar mengukur aspek-aspek yang relevan dengan pengembangan kepustakaan Islam Banjar, termasuk kebutuhan pengguna, kendala, dan kebijakan pengembangan koleksi. Validitas dicapai melalui triangulasi data, yakni membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber (misalnya, pustakawan, kepala perpustakaan, dan pengguna perpustakaan) untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan informasi. Sementara itu, reliabilitas data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya, meski dilakukan pengukuran berulang atau di kondisi yang sama. Konsistensi ini diperoleh melalui prosedur pencatatan data yang terstruktur dan penilaian yang berulang, sehingga hasil analisis terkait pengembangan kepustakaan Islam Banjar dapat dipertanggungjawabkan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI

Kepustakaan Islam Banjarmasin sudah ada dan berkembang pada masa penyebaran agama Islam di Banjarmasin oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Beliau memanfaatkan kepustakaan Islam Banjar tersebut sebagai media dakwah dan penyebaran agama Islam. Semua Kepustakaan Banjar tersebut dihimpun pada Banjar Corner Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

“*Banjar Corner*” Berisi kajian/karangan Keislaman tentang: Banjar atau Banjarmasin, Biografi Tokoh dan Ulama Banjar, Karangan dari Ulama Banjar dalam berbagai Subyek, seperti Karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari ( Sabilal Muhtadin) dan karya ulama lainnya, Kajian/karangan dari penulis Banjar, baik literatur akademis maupun sastra, termasuk karya dosen dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, koleksi Manuskrip repro dan Buku penelitian lama dosen-dosen yang masih menggunakan mesin tik. Jumlah koleksi Banjar corner sampai Februari 2021 adalah: Buku berjumlah 670 judul 2073 eks, Repro manuskrip berjumlah 15 dan penelitian tahun 80-90an berjumlah 266. Sampai sekarang Perpustakaan UIN Antasari masih terus mengembangkan Kepustakaan Islam Banjar dan menjadikan Banjar corner sebagai tempat dan sumber penelitian Islam Banjar.

##### B. KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN IAI DARUSSALAM

Perpustakaan IAI Darussalam yang merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Kalimantan Selatan telah menghimpun kepustakaan Islam Banjar yang dijadikan koleksi di perpustakaanannya serta di layankan untuk kepentingan pendidikan bagi civitas akademik. Kepustakaan Islam Banjar yang dimiliki Perpustakaan IAI Darussalam dalam berbagai subyek seperti akidah akhlak, Fiqh, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu kalam, Fiqh, Tasawuf, Filsafat dan sejarah, termasuk juga biografi dari ulama dan tokoh-tokoh Islam yang ada di Banjarmasin. Berikut pernyataan dari ibu RM: “koleksi Islam Banjar yang kami miliki mencakup subyek akidah akhlak, Fiqh Ilmu tafsir, tasawuf,sejarah dan biografi tokoh, aliran dan kepercayaan orang Banjar, organisasi keagamaan orang Banjar.”Dari pernyataan tersebut terlihat adanya kesesuaian dengan teori tentang kepustakaan Islam: sumber informasi kepustakaan Islam terdiri dari kajian keislaman, al- qur’an, ilmu hadits, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya agama Islam, filsafat dan perkembangannya, aliran dan kepercayaan dalam Islam, serta sejarah agama Islam dan biografi (Eryono, 1999: 201).

### C. KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN STAI RAKHA

Kepustakaan Islam Banjar merupakan salah satu warisan kearifan lokal tentang Islam yang ada di Banjarmasin, baik itu tentang keIslam yang ada di Banjarmasin ataupun biografi dari tokoh-tokoh Islam yang ada di Banjarmasin. Hak ini senada dengan teori tentang kepastakaan Islam yaitu: Pada sumber informasi kepastakaan Islam yaitu terdiri dari kajian keislaman, al- qur'an, ilmu hadits, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya agama Islam, filsafat dan perkembangannya, aliran dan kepercayaan dalam Islam, serta sejarah agama Islam dan biografi (Eryono, 1999: 201). Berikut pernyataan yang sama disampaikan oleh bapak MH: "kami ada koleksi Islam yang ke Banjaran/kepastakaan Islam Banjar seperti biografi tokoh dari masa ke masa, kajian keislaman lainnya seperti bunga rapai juga ada, tentang akidah akhlak, tentang aliran dan kepercayaan orang Banjar atau organisasi kepercayaan orang-orang banjar." Kepustakaan Islam Banjarmasin sudah ada dan berkembang pada massa penyebaran agama Islam di Banjarmasin oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Beliau memanfaatkan kepastakaan Islam Banjar tersebut sebagai media dakwah dan penyebaran agama Islam.

### D. PENGEMBANGAN KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI

Kegiatan Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyediakan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Idealnya setiap perpustakaan memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis agar koleksi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan mendukung kurikulum pembelajaran khususnya pada perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan UIN Antasari dalam pengembangan kepastakaan Islam Banjar sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan, yang akan diperbaharui minimal 3 tahun sekali agar koleksi yang dimiliki tetap update, sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum, serta visi misi yang diemban lembaganya. Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar di Perpustakaan UIN Antasari dilaksanakan dengan melalui 6 tahapan kegiatan, Diawali dengan analisis kebutuhan pemustaka dengan menyebarkan angket/form yang berisi saran atau masukan tentang kebutuhan mereka. Angket tersebut kami sebar secara luring dan daring. Selain itu kami juga mengirimkan form tersebut ke Fakultas untuk memberikan rekomendasi koleksi apa yang harus diadakan. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan kebijakan pengembangan tertulis. Kegiatan ketiga adalah seleksi, dilanjutkan pengadaan (*Akuisisi*) berdasarkan kebijakan yang telah dirumuskan. Kegiatan selanjutnya adalah penyiangan (*Weeding*) dan tahap terakhir yaitu Evaluasi, mengevaluasi sejauhmana koleksi kami memenuhi kebutuhan pemustaka.

### E. PENGEMBANGAN KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN IAI DARUSSALAM

Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar di Perpustakaan IAI Darussalam dilaksanakan dengan cara menganalisis komunitas pembaca, kemudian seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan dan evaluasi. Kegiatan Evaluasi koleksi pada perpustakaan IAI Darussalam yang dilakukan dalam pengembangan kepastakaan Islam Banjar yaitu dengan membandingkan koleksi perpustakaan dengan daftar judul standar yang harus dimiliki, kajian sirkulasi, survey pendapat pengguna, dan sebagainya. Dari hasil evaluasi dapat diketahui koleksi apa yang banyak dimanfaatkan dan koleksi apa yang sudah tidak digunakan lagi oleh pengguna. Kemudian, hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksi di kemudian hari. Kesimpulan perpustakaan IAI Darussalam dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Pengembangan kepastakaan Islam Banjar yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Barry (2011 : 14) kegiatan pengembangan kepastakaan mencakup enam (6) fase kegiatan yaitu sebagai berikut: *Community analysis*, Kebijakan pengembangan kepastakaan, Seleksi, Pengadaan (*Akuisisi*), penyiangan (*Weeding*) dan Evaluasi.

## **F. PENGEMBANGAN KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN STAI RAKHA**

Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyediakan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, perpustakaan STAI RAKHA dalam pengembangan perpustakaan Islam Banjar memang tidak mempunyai buku atau aturan pedoman pengembangan koleksi perpustakaan, namun pihak perpustakaan melakukan pengembangan perpustakaan Islam Banjar berdasarkan teori pengembangan yang mereka ketahui. Pengembangan koleksi perpustakaan termasuk juga perpustakaan Islam Banjar memang seharusnya dibuatkan kebijakan dan pedoman dalam pengembangan koleksi, agar koleksi yang dilakukan pengembangan tidak mubajir (akan terpakai sesuai kebutuhan pengguna), sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Lasa HS yaitu pengembangan perpustakaan yaitu kegiatan yang dilakukan agar menjaga bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemutakhirannya (Lasa HS, 2009:34). Kegiatan pengembangan perpustakaan akan menghasilkan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna apabila dilakukan dengan baik dan benar.

Perpustakaan STAI RAKHA dalam kegiatan pengembangan koleksi termasuk koleksi perpustakaan Islam Banjar masih perlu berbenah diri dan meningkatkannya lagi, selama ini perpustakaan STAI RAKHA dalam pengembangan koleksi perpustakaan termasuk perpustakaan Islam Banjar hanya melakukan dua (2) kegiatan saja yaitu mendaftarkan bahan pustaka dan menyangi bahan pustaka sedangkan untuk kegiatan lainnya masih dalam upaya melakukannya untuk pengembangan koleksi kedepannya. Pengembangan perpustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan STAI RAKHA belum melakukan analisis pengguna, seleksi koleksi dan evaluasi koleksi masih belum berjalan dalam pengembangan koleksi.

## **G. KENDALA YANG DIHADAPI DAN APA SOLUSI YANG DILAKUKAN DALAM PENGEMBANGAN KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, pengembangan perpustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pimpinan, karena pengembangan perpustakaan Islam Banjar mendukung 4 pilar filosofi keilmuan di kampus UIN Antasari “Berbasis Lokal dan Berwawasan Global”. Dukungan tersebut terlihat dari tersedianya dana untuk pengembangan perpustakaan Islam Banjar, dan dorongan pimpinan kepada semua dosen untuk menghadiahkan buku karangan dosen kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Pengembangan perpustakaan Islam Banjar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (terutama mahasiswa dan dosen), mendukung kurikulum dan proses pembelajaran, juga sebagai pelestarian kebudayaan daerah/lokal karena dengan banyaknya mahasiswa yang membaca dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan perpustakaan Islam Banjar maka mereka juga akan mengenal kebudayaan daerah mereka dan akan timbul rasa memiliki dan sekaligus ikut serta dalam melestarikannya. Pengembangan perpustakaan Islam Banjar juga menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan. Kendala dalam pengembangan koleksi perpustakaan Islam Banjar tersebut terutama sekali masih kurang banyak terbitan penerbit lokal (diterbitkan lokal) dan dana untuk pengembangan koleksi belum memadai. Sebagian karangan Islam diterbitkan oleh percetakan lokal dan dicetak dalam jumlah terbatas, sehingga tidak tersebar secara nasional dan tidak tercantum dalam katalog Nasional atau Bibliografi Nasional Indonesia, sehingga terasa sulit bagi pustakawan untuk menghimpun karangan lokal tersebut. Pustakawan harus menghubungi penerbit satu per satu untuk menanyakan perpustakaan Islam Banjar. Kendala yang kedua adalah dana yang telah disediakan untuk pengadaan perpustakaan Islam Banjar belum memadai, perlu penambahan untuk memperbanyak koleksi tersebut.

Adapun solusi yang dilakukan untuk kendala pertama yaitu menghubungi penerbit lokal dan minta data penerbit lokal lainnya dan menghubungi mereka satu per satu. Solusi untuk dana



yang kurang memadai yaitu dengan menambah dana pengembangan koleksi Islam Banjar dari dana sumbangan bebas pustaka.

#### **H. KENDALA YANG DIHADAPI DAN APA SOLUSI YANG DILAKUKAN DALAM PENGEMBANGAN KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN IAI DARUSSALAM**

Pengembangan perpustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan IAI Darussalam Martapura mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pimpinan, Ada dana khusus untuk pengembangan perpustakaan Islam Banjar. Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa setiap perguruan tinggi mempunyai kekurangan yang pada akhirnya menimbulkan kendala dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Akan tetapi kendala tersebut bisa teratasi apabila pengelola perguruan tinggi dan perpustakaan bisa mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan perpustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan IAI Darussalam Martapura terkait dengan dana dan sumber daya manusia sebagaimana dijelaskan oleh Ibu RM berikut: “Kendala dalam pengembangan koleksi perpustakaan Islam Banjar di Perpustakaan IAI Darussalam Martapura yaitu pada pendanaan dan kurangnya tenaga perpustakaan/pustakawan. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan dana dari denda/sanksi keterlambatan buku dan sumbangan dari mahasiswa baru untuk menambah dana buku dan untuk kekurangan tenaga diatasi dengan dengan memanfaatkan bantuan para mahasiswa dan karyawan di IAI Darussalam Martapura ”

#### **I. KENDALA YANG DIHADAPI DAN APA SOLUSI YANG DILAKUKAN DALAM PENGEMBANGAN KEPUSTAKAAN ISLAM BANJAR PADA PERPUSTAKAAN STAI RAKHA**

Kegiatan-kegiatan yang membawa kepada kebaikan perguruan tinggi dan perpustakaan sudah semestinya pihak perguruan tinggi memberikan dukungan terhadap kegiatan apapun, termasuk kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan Islam pada Perpustakaan STAI RAKHA karena dengan adanya kebijakan pengembangan tersebut maka segala aktifitas pengembangan koleksi akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan prosedurnya. namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa setiap perguruan tinggi mempunyai kekurangan yang pada akhirnya menimbulkan kendala dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Akan tetapi kendala tersebut bisa teratasi apabila pengelola perguruan tinggi dan perpustakaan bisa mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Perpustakaan STAI RAKHA dalam wawancaranya mengatakan bahwa dalam pengembangan koleksi baik itu secara keseluruhan ataupun pengembangan koleksi perpustakaan Islam Banjar memang belum ada kebijakannya sehingga itu menjadi kendala terbesar dalam pengadaan perpustakaan Islam Banjar, dan koleksi lainnya. karena ketidak adaan kebijakan tersebut juga maka dana yang diberikan juga tidak ada, sehingga pihak Perpustakaan STAI RAKHA berinisiatif sendiri untuk mendapatkan dana dan juga koleksi, pihak perpustakaan biasanya mengajukan proposal agar mendapatkan dana kepada pihak yayasan untuk pengembangan perpustakaan Islam, selain itu mereka juga mengajukan proposal kepada perpustakaan daerah untuk pengembangan koleksi secara keseluruhan.

Hasil tersebut sedikit bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Lasa HS dan Qalyubi yaitu pengembangan perpustakaan yaitu kegiatan yang dilakukan agar menjaga bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemutakhirannya (Lasa HS, 2009:34). Qalyubi (2007: 29) menjelaskan agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah, kebijakan pengembangan koleksi harus disusun secara tertulis. Tanpa adanya kebijakan tertulis, kesalah pahaman akan terjadi antara satu staf dengan staf yang lainnya sehingga pengembangan koleksi kearah koleksi yang mutakhir dan relevan tidak akan terpenuhi.

Pengembangan koleksi perpustakaan Islam Banjar memang seharusnya dibuatkan kebijakannya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, proses pembelajaran dan sebagai pelestarian

kebudayaan daerah/lokal. Dengan banyaknya mahasiswa yang membaca dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan Islam Banjar, mereka juga akan mengenal kebudayaan daerah mereka dan akan timbul rasa memiliki dan secara tidak sengaja ataupun sengaja mereka ikut serta dalam melestarikannya.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Lokasi Penelitian	Hasil
1	1. Kepustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Perpustakaan IAI Darussalam, dan Perpustakaan STAI RAKHA	a. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin b. Perpustakaan IAI Darussalam Martapura c. Perpustakaan STAI RAKHA	a. Subjek Utama Koleksi Yaitu al- qur'an dan tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam (Teologi), Fiqh, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya Islam, organisasi keagamaan orang Banjar filsafat dan perkembangannya, Psikologi Islam, aliran dan kepercayaan dalam Islam, sejarah agama Islam dan biografi tokoh dan Ulama Banjar. b. Subjek Utama Koleksi, akidah akhlak, Fiqh Ilmu tafsir, tasawuf, biografi tokoh agama Kalimantan Selatan, aliran dan kepercayaan orang Banjar, organisasi keagamaan orang Banjar c. Subjek Utama Koleksi Yaitu biografi tokoh agama Kalimantan Selatan, akidah akhlak, koleksi bunga rapai tentang keIslaman di Kalimantan Selatan, aliran dan kepercayaan orang Banjar, organisasi keagamaan orang Banjar
2	Pengembangan kepustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari, Perpustakaan IAI Darussalam, dan Perpustakaan STAI RAKHA	a. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin b. Perpustakaan IAI Darussalam Martapura c. Perpustakaan STAI RAKHA	a. Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah dilaksanakan sesuai teori, sudah ada kebijakan koleksi, dan kegiatan koleksi melalui 6 tahap kegiatan yaitu analisis kebutuhan pemustaka, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi tertulis. seleksi, pengadaan ( <i>Akuisisi</i> ) penyiangan ( <i>Weeding</i> ) dan Evaluasi, b. Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar pada Perpustakaan IAI Darussalam Martapura meliputi koleksi melalui 6 tahap kegiatan yaitu analisis kebutuhan pemustaka, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi tertulis. seleksi, pengadaan ( <i>Akuisisi</i> ) penyiangan ( <i>Weeding</i> ) dan Evaluasi, c. Pengembangan Kepustakaan Islam Banjar pada perpustakaan STAI RAKHA yaitu belum ada kebijakan tertulis tentang pengembangan kepustakaan islam Banjar, belum adanya buku pedoman pengembangan kepustakaan Islam Banjar, dalam kegiatan pengembangan kepustakaan Islam Banjar ada 2 (dua) kegiatan yang dilakukan yaitu

			pengadaan dan penyiangan kepastakaan Islam Banjar
3	Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pengembangan kepastakaan Islam Banjar pada Perpustakaan UIN Antasari, Perpustakaan IAI Darussalam, dan Perpustakaan STAI RAKHA	<p>a. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin</p> <p>b. Perpustakaan IAI Darussalam Martapura</p> <p>c. Perpustakaan STAI RAKHA</p>	<p>a. Kendala dalam pengembangan koleksi kepastakaan Islam Banjar di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang terutama sekali masih kurang banyak terbitan pengarang lokal (diterbitkan lokal) dan dana untuk pengembangan koleksi belum memadai. Adapun solusi yang dilakukan yaitu menghubungi pengarang lokal dan minta data pengarang lokal lainnya dan menghubungi mereka satu per satu, sedangkan solusi untuk dana, menambah dana pengembangan koleksi Islam Banjar dari dana sumbangan bebas pustaka.</p> <p>b. Kendala dalam pengembangan koleksi kepastakaan Islam Banjar di Perpustakaan IAI Darussalam Martapura yaitu pada pendanaan dan kurangnya tenaga perpustakaan/pustakawan. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan dana keterlambatan buku untuk menambah dana buku dan untuk kekurangan tenaga diatasi dengan dengan memanfaatkan bantuan para mahasiswa dan karyawan di IAI Darussalam Martapura</p> <p>c. Kendala dalam pengembangan koleksi kepastakaan Islam Banjar di Perpustakaan STAI RAKHA yaitu: belum ada kebijakan, dana yang terbatas, masih belum maksimal perhatian pimpinan. Adapun solusi yang dilakukan yaitu mengajukan proposal kepada yayasan untuk penambahan dana dan mengajukan proposal kepada perpustakaan daerah untuk diberikan koleksi peprustakaan secara umum dan untuk kepastakaan Islam Banjar.</p>

## V. KESIMPULAN

Penelitian menemukan dalam pengembangan kepastakaan Islam Banjar di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Kalimantan Selatan, yang jadi pertimbangan pertama sebagai acuan kebijakan pengembangan koleksi adalah dana. Analisis kebutuhan pengguna menjadi pertimbangan selanjutnya. Sehingga dana bagi beberapa perpustakaan menjadi sebuah kendala yang harus diatasi dengan berbagai macam solusi seperti menghubungi penerbit lokal, mengajukan proposal permohonan bantuan koleksi, serta sumbangan dari bebas pustaka. Koleksi kepastakaan Islam di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam yaitu: Subjek Utama Koleksi yaitu al- qur'an dan tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam (Teologi), Fiqh, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya Islam, organisasi keagamaan orang Banjar filsafat dan perkembangannya, Psikologi Islam, aliran dan kepercayaan dalam Islam, sejarah agama Islam dan biografi tokoh dan Ulama Banjar. Sedangkan kebijakan pada tiap-tiap perpustakaan mengandalkan kebijakan koleksi bersama (koleksi secara keseluruhan).

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press
- Association of College Research Library. 2018. *Standards for Libraries in Higher Education*. Retrieved from <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>
- Burhan, Bungin. 2007. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Buseri, Kamrani. 2012. Kesultanan Banjar dan Kepentingan Dakwah Islam. AL-BANJARI, Vol 11, No. 2 ISSN 1412-9507
- Eryono, Muhammad Kahilani. 1999. *Daftar Tajuk Subjek Islam dalam Sistem Klasifikasi Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Fatimah. 2018. *Perpustakaan, Kelebihan, dan Kekurangan,*” UIN Imam Bonjol. Vol 2, No. 1 Padang: UIN Imam Bonjol
- Hak, Nurul. 2020. *Sains Perpustakaan dan Perpustakaan dalam sejarah dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*. Yogyakarta: Maghza Pustaka
- Haryanto. 2015. *Preservasi Koleksi Grey Literature dalam Kesiagaan Bencana Di Perpustakaan*. LIBRARIA, Vol. VII No. 1
- Junaiti. 2019. *Peran Perpustakaan dalam meningkatkan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. LIBRARIA, Vol IV No 2
- Lasa H. 2009. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Mujiburrahman. 2021. *Melacak Kajian Akademis tentang (Islam) Banjar*. (uin-antasari.ac.id), 30 Maret 2021
- Nugraha Hilman. 2020. *Perpustakaan dan Pelestarian Kebudayaan*. Yogyakarta: *UniLib Jurnal Perpustakaan, Vol 11. No 2 ISSN 1979-9527*
- Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 30 tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Perpustakaan Universitas Gajah Mada. 2019. *Pedoman Pengembangan Perpustakaan*
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Totterdel, Barry and Jean B. 2011. *The Effective Library: Report of the Hilling Don Project on Library Effectiveness*. London: the Library Assosiation
- Undang-undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: UIN Suka
- Yudisman, Steven Nanda. 2020. *Kebijakan Pengembangan Koleksi Diperpustakaan Sekolah Tinggi Masyarakat Desa (STPMD)* Yogyakarta. Yogyakarta: UNILIB, Jilid 11 No 2
- Zulfa, Umi. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.